

Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Ogan Ilir

Hala Haidir¹⁾

*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129
Email : halahaidir@uigm.ac.id*

ABSTRACT

Regional development and national development are interrelated with each other, where the national development target in Indonesia is to create economic growth and equalize development results, including income distribution between regions. The concept of the leading sector economy explains that all economic activities that fall into two parts are basic and non-basic. The basis or superiority is an activity of a group that produces results in the form of services or goods that aim to send far out of the group's area, either regionally, within the country, or abroad. Ogan Ilir Regency is one of the areas in South Sumatra Province which has various sectors where the average economic growth rate during 2013- 2017 is 5.34% (BPS, 2018) with a growth rate, so the researcher aims to analyze the leading sectors in the regional development of Ogan Ilir Regency, it is hoped that it can provide important information about the base sector that can be the mainstay of Ogan Ilir Regency so that regional planning can be carried out in accordance with the potential development of superior commodities obtained. The method used is quantitative analysis: the rate of economic growth, LQ analysis to determine the basis and non-base leading sectors, and shiftshare analysis to identify the superior regional sectors by comparing them with larger regions (regional or national). The results obtained are that there are 7 of the 17 sectors that are the basis, and Based on the results of the ShiftShare calculation there are 4 (four) slow moving sectors, namely; 1) Agriculture, Forestry, and Fisheries; 2) Mining and Quarrying; 3) Financial and Insurance Services; and 4) Other Services. Meanwhile, 13 (thirteen) other sectors are moving progressively.

Kata Kunci : *Regional Development, Leading Sector, economic*

ABSTRAK

Pembangunan regional (wilayah) dan pembangunan nasional saling berkaitan satu sama lainnya, dimana sasaran pembangunan nasional di Indonesia yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan tidak terkecuali pemerataan pendapatan antar wilayah. Konsep ekonomi sektor unggulan menjelaskan bahwa segala aktivitas perekonomian yang masuk kedalam dua bagian adalah basis dan non basis. Basis atau unggulan merupakan suatu aktivitas sebuah kelompok yang membuahkan hasil berbentuk jasa ataupun barang yang bertujuan untuk mengirim jauh keluar dari area kelompok tersebut baik, daerah, di dalam negeri, maupun keluar negeri. Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki berbagai macam sektor dimana laju pertumbuhan ekonomi selama 2013-2017 rata-rata yaitu sebesar 5,34% (BPS,2018) dengan laju pertumbuhan demikian peneliti bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Ogan Ilir, diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang sektor basis yang dapat menjadi andalan Kabupaten Ogan Ilir sehingga dapat dilakukan perencanaan wilayah sesuai dengan potensi pengembangan komoditas unggulan yang didapatkan. Metode yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan melihat laju pertumbuhan ekonomi, analisis LQ untuk penentuan sektor unggulan basis dan non basis, serta analisis shiftshare untuk mengidentifikasi sektor unggul Daerah dengan membandingkannya dengan Daerah yang lebih besar (Regional atau Nasional). Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 7 dari 17 sektor yang merupakan basis, dan Berdasarkan hasil perhitungan ShiftShare terdapat 4 (empat) sektor bergerak lambat yaitu; 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pertambangan dan Penggalian; 3) Jasa Keuangan dan Asuransi; dan 4) Jasa Lainnya. Sedangkan 13 (tiga belas) sektor lainnya bergerak progresif.

Keywords : *Pembangunan Wilayah, Sektor Unggulan, ekonomi*

1. Pendahuluan

Pembangunan regional (wilayah) dan pembangunan nasional saling berkaitan satu sama lainnya, dimana sasaran pembangunan nasional di Indonesia yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan tidak terkecuali pemerataan pendapatan antar wilayah. Sasaran yang harus dicapai yaitu berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik masing-masing wilayah. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi wilayah yaitu meningkatkan jumlah dan peluang kerja masyarakat, dalam hal ini peran kerjasama antar pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan. Oleh karena itu setiap wilayah harus berupaya untuk menggunakan sumber daya yang tersedia sebagaimana mestinya untuk kemakmuran masyarakat dan mendorong kemajuan perekonomian wilayah. Jika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain akan ditemui wilayah mana yang lebih cepat pertumbuhannya dan sebaliknya wilayah yang memiliki laju pertumbuhan perekonomian yang lambat. Salah satu indikator yang dapat mengukur kemajuan perekonomian suatu wilayah yaitu dengan melihat pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dianalisa melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) yang rata-rata berdasarkan tingkat pertumbuhan per sektor. Hal tersebut berarti bahwa jika suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat maka dapat dipastikan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya jika suatu sektor mempunyai kontribusi relatif besar terhadap totalitas perekonomian maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus akan dapat memberi lebih dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Yulianita, 2009).

Pengembangan ekonomi berhubungan atas penghasilan nasional dan penghasilan perkapita. Penghasilan nasional adalah jumlah dari suatu barang dan jasa yang dibuat pada satu waktu perekonomian selama satu waktu perekonomian di waktu satu musim, sedangkan penghasilan perkapita ialah suatu penghasilan keseluruhan masyarakat pada satu wilayah (Cikitha *et al.*, 2018).

Konsep ekonomi sektor unggulan menjelaskan bahwa segala aktivitas perekonomian yang masuk kedalam dua bagian adalah basis dan non basis. Basis atau unggulan merupakan suatu aktivitas sebuah kelompok yang membuahkan hasil berbentuk jasa ataupun barang yang bertujuan untuk mengirim jauh keluar dari area kelompok tersebut baik, daerah, di dalam negeri, maupun keluar negeri (Latuny, 2014). Sektor basis diidentifikasi sebagai “mesin” ekonomi lokal dan disebut sebagai basis ekonomi dari suatu wilayah (Edward J. Blakely and Ted K. Bradshaw, 2002). Salah satu metode untuk mengetahui potensi ekonomi yang merupakan basis dan bukan basis adalah analisis *Location Quotient (LQ)*, yang merupakan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas dalam suatu wilayah.

Sedangkan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan sektor unggulan di wilayah yang sempit disebut daerah dengan wilayah yang lebih luas disebut nasional yaitu menggunakan analisis *shiftshare* (Tarigan, 2005).

Kabupaten Ogan Ilir Merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki berbagai macam sektor dimana laju pertumbuhan ekonomi selama 2013-2017 rata-rata yaitu sebesar 5,34% (BPS, 2018) dengan laju pertumbuhan demikian peneliti bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Ogan Ilir, diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang sektor basis yang dapat menjadi andalan Kabupaten Ogan Ilir sehingga dapat dilakukan perencanaan wilayah sesuai dengan potensi pengembangan komoditas unggulan yang didapatkan. Pertanyaan penelitian ini yaitu apa sajakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Ogan Ilir?

Metodologi yang digunakan untuk menganalisis yaitu Analisis LQ bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor pada wilayah pengembangan, atau sektor apa saja yang merupakan sektor basis (leading sector) dan non basis (non leading sector).

$$LQ = \frac{(Y_{ik} / Y_{tk})}{(Y_{ip} / Y_{tp})} \dots\dots\dots (I)$$

Dimana :

- LQ = Nilai LQ suatu komoditas
- Y_{ik} = Nilai Produksi (Pendapatan) komoditas i di wilayah Pengembangan
- Y_{tk} = Nilai Produksi (Pendapatan) sektor i di wilayah Pengembangan
- Y_{ip} = Nilai Produksi (Pendapatan) komoditas i di Kabupaten Ogan Ilir
- Y_{tp} = Nilai Produksi Pendapatan sektor i di Kabupaten Ogan Ilir

Selain analisis LQ peneliti juga menganalisis Shift Share dimana analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah. Analisis *ShiftShare* digunakan untuk melihat karakteristik struktur ekonomi di suatu wilayah.

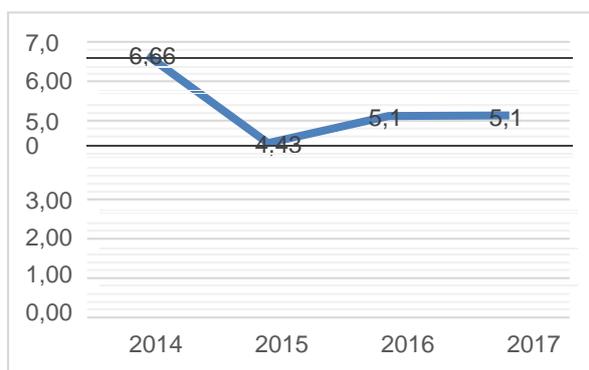
2. Pembahasan

A. Identifikasi Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Ogan Ilir

Dalam penelitian ini untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Ilir yaitu dianalisa berdasarkan data dari PDRB berdasarkan harga konstan dikarenakan data tersebut meunjukkan nilai pertumbuhan barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Adapun hasil analisis perhitungan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Ogan ilir 2013-2017

No	Lapangan Usaha (LU)	Rata-rata Laju Pertumbuhan 2013-2017 (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,27
B	Pertambangan dan Penggalian	4,64
C	Industri Pengolahan	5,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,35
F	Konstruksi	7,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,17
H	Transportasi dan Pergudangan	9,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,27
J	Informasi dan Komunikasi	8,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,69
L	Real Estate	8,15
M, N	Jasa Perusahaan	5,75
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,95
P	Jasa Pendidikan	7,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,44
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,13
PDRB		5,34



Gambar 1. Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi masing-masing lapangan usaha di Kabupaten Ogan Ilir yang mengalami peningkatan yang positif setiap tahunnya yaitu

Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Perusahaan, dan jasa lainnya. Laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan di akhir tahun 2016-2017 yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, dan Jasa Pendidikan. Sedangkan yang lainnya mengalami pertumbuhan yang tidak stabil yaitu lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

B. Analisis Sektor Basis

Sektor basis dan potensial dalam perekonomian suatu daerah dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis LQ atau Location Quotient. Dengan teknik tersebut dapat diketahui sektor basis dan non basis dari suatu wilayah sehingga dapat diketahui pula sektor mana yang merupakan sektor ekspor dan sektor impor dari wilayah tersebut. Hasil dari perhitungan analisis LQ ini dapat membantu dalam melihat kekuatan dan kelemahan Kabupaten Ogan Ilir dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, dan dalam hal ini adalah Provinsi Sumatera Selatan. Untuk melakukan analisis LQ dibutuhkan PDRB wilayah perencanaan dan PDRB wilayah yang lebih luas. LQ adalah suatu teknik perhitungan yang mudah untuk menunjukkan spesialisasi relatif (kemampuan) wilayah dalam kegiatan atau karakteristik tertentu.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sektor perekonomian di Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki nilai LQ > 1 dan dikatakan sebagai sektor basis. Sektor basis memiliki prospek besar dalam perekonomian daerah serta mempunyai potensi ekspor atau dapat memenuhi kebutuhan di luar Kabupaten Ogan Ilir. Lapangan usaha yang merupakan sektor basis adalah : (A) sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (F) Konstruksi; (G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Jaminan Sosial Wajib; dan (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sebaliknya, Jika LQ < 1, artinya sektor yang ada di Daerah tersebut merupakan sektor non basis cenderung mengimpor hasil industrinya dari Daerah lain yaitu terdiri dari sektor : (B) Pertambangan dan Penggalian, (C) Industri Pengolahan, (D) Pengadaan Listrik dan Gas, (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (H) Transportasi dan Pergudangan, (J) Informasi dan Komunikasi, (K) Jasa Keuangan dan Asuransi, (L) *Real Estate*, (P) Jasa Pendidikan, dan (R,S,T,U) Jasa Lainnya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis LQ Kabupaten Ogan ilir 2013-2017

LU	Tahun					Ket
	2013	2014	2015	2016	2017	
A	1,482	1,434	1,415	1,429	1,444	Basis
B	0,375	0,407	0,393	0,378	0,375	Non Basis
C	0,595	0,586	0,576	0,575	0,574	Non Basis
D	0,512	0,469	0,474	0,439	0,456	Non Basis
E	0,244	0,247	0,250	0,263	0,275	Non Basis
F	1,222	1,250	1,315	1,329	1,313	Basis
G	1,447	1,464	1,485	1,473	1,485	Basis
H	0,612	0,605	0,612	0,623	0,629	Non Basis
I	2,846	2,857	2,823	2,776	2,786	Basis
J	0,121	0,120	0,121	0,121	0,121	Non Basis
K	0,676	0,658	0,655	0,643	0,644	Non Basis
L	0,916	0,910	0,918	0,919	0,923	Non Basis
M, N	1,219	1,183	1,182	1,180	1,186	Basis
O	3,580	3,546	3,490	3,577	3,520	Basis
P	0,793	0,770	0,763	0,782	0,816	Non Basis
Q	1,161	1,136	1,140	1,196	1,242	Basis
R, S, T, U	0,799	0,750	0,724	0,709	0,690	Non Basis

C. Analisis Daya Saing dan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Analisis *Shift Share* pada dasarnya membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah. Dengan pendekatan analisis ini dapat ditentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian serta untuk mengidentifikasi sektor unggul Daerah dengan membandingkannya dengan Daerah yang lebih besar (Regional atau Nasional). Menurut Soepono, (1989) analisis ini dapat juga digunakan untuk menunjukan sektor yang berkembang disuatu wilayah jika dibanding dengan perekonomian nasional, selain itu alat ini juga digunakan pula untuk melihat pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor yang dimiliki baik pengaruh dari internal (faktor lokasional) maupun pengaruh eksternal (struktur industri) dan alat

analisis ini juga digunakan untuk melengkapi analisis LQ yang telah dilakukan.

Aspek ekonomi dalam pengembangan wilayah ditujukan oleh dua komponen utama yaitu potensi ekonomi lokal dan kemampuan daya saing. Setelah diidentifikasinya potensiekonomi lokal yaitu sektor basis (unggulan), selanjutnya perlu diidentifikasi kemampuan daya saing dari sektor unggulan tersebut. Selain daya saing, pertumbuhan sektor-sektor juga perlu diketahui apakah sektor unggulan tersebut memiliki pertumbuhan yang progresif (maju) atau pertumbuhannya lambat.

Untuk menentukan kemampuan daya saing dan pertumbuhan sektor basis digunakan analisis *Shift Share* (SS). Berikut adalah hasil perhitungan SS:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Kabupaten Ogan ilir 2013-2017

LU	Komponen Pertumbuhan Proporsional		Komponen Pertumbuhan Wilayah		PB	Ket	Kua dran
	PPij	% PPij	PPWij	% PP Wij			
A	-152.789,1	-9,5	7.936,1	0,5	-9,0	Lambat	IV
B	-11.874,7	-2,3	-48.087,2	-9,2	11,5	Lambat	III
C	22.492,1	3,6	-17.763,1	-2,8	0,8	Progresif	II
D	311,9	12,3	-98,8	-3,9	8,4	Progresif	II
E	-49,2	-3,0	202,9	12,3	9,3	Progresif	IV
F	23.415,2	2,7	48.497,3	5,7	8,4	Progresif	I
G	45.850,0	5,5	11.198,7	1,3	6,8	Progresif	I
H	7.384,7	11,6	3.042,5	4,8	16,3	Progresif	I
I	28.771,6	15,2	-6.824,1	-3,6	11,6	Progresif	II
J	2.184,7	10,2	104,0	0,5	10,7	Progresif	I
K	-700,2	-0,7	-2.758,4	-2,7	-3,4	Lambat	III
L	13.431,1	8,9	2.302,3	1,5	10,4	Progresif	I
M, N	253,5	3,5	-1,2	0,0	3,5	Progresif	II
O	12.833,6	1,9	-7.996,9	-1,2	0,7	Progresif	II
P	-5.834,1	-4,6	8.149,4	6,4	1,8	Progresif	IV
Q	-1.630,3	-3,6	4.504,6	10,1	6,4	Progresif	IV
R,S ,T, U	-1.579,9	-4,5	-3.279,0	-9,3	13,7	Lambat	III

Hasil analisis *shift share* untuk Pertumbuhan Proporsional (PP) Apabila $PPij < 0$ menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah ke j pertumbuhannya lambat. Sedangkan Apabila $PPij > 0$ menunjukkan bahwa sektor i

pada wilayah ke j pertumbuhannya cepat.

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) Apabila $PPW_j < 0$ menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah j tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya. Sedangkan Apabila $PPW_j > 0$ menunjukkan bahwa wilayah ke j mempunyai daya saing yang baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya untuk sektor i atau dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut mempunyai comparative advantage untuk sektor ke i bila dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Pergeseran Bersih (PB) dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian yang didapatkan dari komponen pertumbuhan proposional dan pertumbuhan pangsa wilayah dijumlahkan. Apabila pergeseran bersih bernilai positif ($PB_j > 0$) berarti pertumbuhan sektor perekonomian i di wilayah j maju (progresif), dan sebaliknya apabila bernilai negative ($PB_j < 0$) maka pertumbuhan sektor perekonomian i di wilayah j Lambat.

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa 4 (empat) sektor bergerak lambat yaitu sektor; (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; B) Pertambangan dan Pengalihan; K) Jasa Keuangan dan Asuransi; dan sektor (R,S,T,U) Jasa Lainnya. Sedangkan 13 (tiga belas) sektor lainnya bergerak progresif terdiri dari sektor (C) Industri Pengolahan, (D) Pengadaan Listrik dan Gas, (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (F) Konstruksi, (G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (H) Transportasi dan Pergudangan, (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (J) Informasi dan Komunikasi, (L) Real Estate, (M,N) Jasa Perusahaan, (O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (P) Jasa Pendidikan, dan sektor (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dari analisis *shift-share* tersebut kemudian diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda (dalam bentuk empat kuadran), yaitu: 1). Kuadran I daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), 2) Kuadran II, Daerah/Wilayah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), 3). Kuadran III ; daerah berkembang cepat /daerah/wilayah potensial (*high growth but low income*), dan 4). Kuadran IV ; daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Kuncoro, 2004).

Kuadran I menjelaskan bahwa nilai *shift share* bernilai positif (+), sektor yang berada pada kuadran 1 yaitu: (F) konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; (G) Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (H) Transportasi dan Pergudangan; (J) Informasi dan Komunikasi; dan (L) Real Estate. Sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya, sehingga sektor tersebut dikategorikan kedalam sektor progresif (maju).

Kuadran II menunjukkan bahwa sektor ekonomi wilayah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir pertumbuhan ekonominya cepat namun tidak mampu bersaing dengan kota/kabupaten lain yang ada di Sumatera Selatan. Adapun sektor yang tergolong

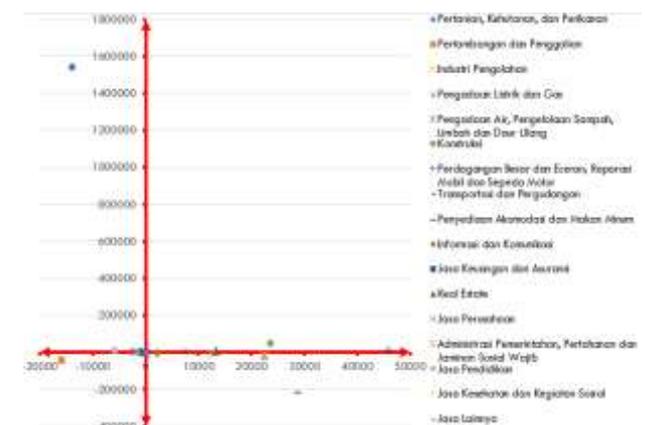
kedalam kuadran II yaitu:

(C) Industri Pengolahan; (D) Pengadaan Listrik dan Gas; (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (M,N) Jasa Perusahaan; dan (O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Kuadran III menunjukkan bahwa sektor ekonomi wilayah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir memiliki laju pertumbuhan lambat dan tidak mampu bersaing dengan kota/kabupaten lain di Sumatera Selatan yaitu terdiri dari sektor: (B) Pertambangan dan Pengalihan; (K) Jasa Keuangan dan Asuransi; dan (R,S,T,U) Jasa Lainnya.

Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor ekonomi wilayah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir memiliki laju pertumbuhan yang lambat tetapi memiliki daya saing yang baik. Sektor tersebut terdiri dari: (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (P) Jasa Pendidikan; dan (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Gambar 2 adalah ilustrasi untuk mengetahui posisi sektor dalam kuadran berdasarkan perhitungan PP-PW dari Tabel 3 yang terbagi menjadi 4 (empat) kuadran sebagai berikut:



Gambar 2. Shift Share Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013-2017

3. Kesimpulan

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Ilir masing-masing lapangan usaha mengalami peningkatan yang positif setiap tahunnya. Memiliki sektor basis dimana memiliki prospek besar dalam perekonomian daerah serta mempunyai potensi ekspor atau dapat memenuhi kebutuhan di luar Kabupaten Ogan Ilir yaitu terdapat 7 (tujuh) sektor sebagai berikut : 1) sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Konstruksi; 3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan 7) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan *ShiftShare* didapat empat sektor bergerak lambat dan 13 (tiga belas)

sektor bergerak progresif dimana terbagi menjadi 4 (empat kuadran). Kuadran I menjelaskan bahwa nilai *shift share* bernilai positif (+), sektor inilah yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya, sehingga sektor tersebut dikategorikan kedalam sektor progresif (maju). Kuadran II menunjukkan bahwa sektor ekonomi wilayah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir pertumbuhan ekonominya cepat namun tidak mampu bersaing dengan kota/kabupaten lain yang ada di Sumatera Selatan. Kuadran III menunjukkan bahwa sektor ekonomi wilayah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir memiliki laju pertumbuhan lambat dan tidak mampu bersaing dengan kota/kabupaten lain di Sumatera Selatan. Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor ekonomi wilayah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir memiliki laju pertumbuhan yang lambat tetapi memiliki daya saing yang baik.

Daftar Pustaka

- BPS, K. O. ilir (2018) *Katalog : 1102001.1610*. BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- Cikitha, P. *et al.* (2018) 'Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat', *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 9(1), pp. 1–8.
- Edward J. Blakely and Ted K. Bradshaw (2002) 'Planning local economic development: theory and practice', *Community Development Journal*, 39. doi: 10.1093/cdj/39.1.90.
- Kuncoro, M. (2004) *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latuny, E. M. (2014) 'Analisis Sektor Unggulan Di Provinsi Maluku', *Cita Ekonomika. Jurnal Ekonomi*, 8(2), pp. 148–157.
- Soepono, P. (1989) 'Analisis Shift-share: Perkembangan dan Penerapan', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(November 1988), pp. 70–80.
- Tarigan, R. (2005) *Ekonomi regional: teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianita, A. (2009) 'Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), pp. 70–85.